BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses adanya interaksi antara guru dan siswa yang bertujuannya untuk mencapai sebuah target. Tahap belajar mengajar harus bersifat komprenshif dan mengarah pada aspek pengetahuan, sikap serta keterampilan. Istilah Pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai taksonomi Bloom yang terdiri dari: (1) ranah pengetahuan (kognitif), (2) ranah karakter (afektif) 3. ranah keterampilan (psikomotor). Tugas seorang guru sangat diharapkan mampu dalam membangun kualitas dan kuantitas dari siswa serta mampu membangun mental dan moral yang baik. Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil dalam mendidik peserta didik apabila penerapan dari segala strategi, pendekatan, metode, baik model pembelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran. Pendefinisian model pembelajaran adalah sebagai model yang digunakan dalam menggambarkan sistem prosedur dalam tahapan berbagi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tolak ukur sebuah keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebuah puncak tertinggi dalam tercapai nya tujuan pembelajaran. Dalam pencapaian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik harus terlebih dahulu melakukan proses belajar mengajar. Tidak tergantung pada nilai yang di dapat dari lembaga akademis saja namun disisi lain dari tahap atau bagian perubahan tingkah laku peserta didik juga sangat berpengaruh karena dapat memberikan dampak positif untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya.

Pada saat observasi berlangsung ke SDN 0405 Hutaraja Lamo bahwa pengadaan model pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran hanya sesekali saja dan cenderung menggunakan hanya metode ceramah yang dianggap mampu untuk mempermudah pegejaran target dalam mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan guru kelas IV yang di lakukan di sekolah SDN 0405 Hutaraja Lamo Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menemukan rendahnya hasil belajar siswa pada tema 6 Cita-Citaku. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai *mid* semester yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 1.1 Nilai *Mid* Semester Siswa Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku Pada Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase Tidak Tuntas
IV	65	23	7	16	26,08%	73,92%

(Sumber: Guru kelas IV)

Berdasarkan tabel nilai *Mid* semester siswa yang berjumlah 23 orang pada tema 6 Cita-Citaku masih banyak di bawah pencapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM) hasil belajar yang diharapkan. Dimana siswa yang memproleh nilai lebih dari ≥65 hanya 7 orang dan 16 orang di bawah nilai ≥65 yang kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 65. Dari data tersebut ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dipersentasekan sebesar 26,08% dan yang belum tuntas sebesar 73,92%. Yang artinya siswa masih banyak mendominasi hasil belajar rendah pada tema 6 Cita-Citaku. Dalam hal ini dapat disimpulkan proses melalui pengalaman belajar siswa yang cenderung guru menggunakan cara konvensional yang bersifat otoriter akan sulit untuk meningkat pengetahuan siswa dan hasil

belajar siswa jadi rendah. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru, dan pembelajaran masih berpusat pada guru nya. Padahal, dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan lebih aktif dari pada gurunya selama proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak memiliki minat dan mudah merasa jenuh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkannya model pembelajaran yang menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa dalam memahami materi pelajaran, salah satunya model pembelajaran.

Peneliti melihat bahwa guru dalam mengajar jarang menggunakan media pembelajaran. Guru kurang menguasai materi pelajaran serta siswa dalam belajar bermain-main dikelas. Seperti siswa bercerita dengan teman sebangkunya, siswa ribut sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada interaksi yang baik antara guru dan siswanya.

Kondisi kelas yang ditemukan tidak kondusif dan aktif melainkan siswa hanya menjadi pendengar saja (pasif) tanpa ada keterlibatan dalam pemecahan masalah dari materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dan pelatihan untuk lebih berpikir siswa, kreatif dan inovatif yang dilihat sangat minim. Berdasarkan permasalahan, seorang pendidik diwajibkan mampu dalam pemilihan model pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah dalam penyampaian materi ajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Cooperative Learning menurut Slavin (2005, h. 4) mengarah pada berbagai macam model pembelajaran di mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tingkat prestasi, jenis kelamin, dan

latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas *Cooperative*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan beragumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dalam menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Sehingga model yang disarankan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan penerapan dari model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian sebelumnya dengan menggunakan model *Cooperative Script* ini pernah di lakukan oleh (Maria Ulfah, 2018) "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Munawarrah Palembang T.A 2018/2019". Dengan kesimpulan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Cooperative Script* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Menurut Shoimin (2014, h. 49), "Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan adanya pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan ide atau gagasan baru kedalam materi yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian bersama pasangannya masing-masing". Model pembelajaran *Cooperative Script* ini diharapkan mampu membuat siswa lebih mengenal, mengingat, dan memahami pembelajaran dengan baik sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Secara tidak langsung siswa akan belajar meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikirnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan "**Pengaruh Model Pembelajaran**

Cooperative Script **Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Kelas IV Di SDN 0405 Hutaraja Lamo T.A 2022/2023".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat ditemukan ialah:

1. Pembelajaran di dalam kelas cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.
2. Siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran dan jenuh dalam pembelajaran.
3. Siswa ribut di dalam kelas sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada interaksi umpan balik guru dengan siswanya.
4. Rendah nya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik khususnya pada tema 6 Cita-Citaku.
5. Kurang tepat dan efektif dalam menggunakan model pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yang menjadi batasan masalah ialah "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku Dan Cita-Citaku Pembelajaran ke 1 Pada Siswa Kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo Kec. Sosa Kab. Padang Lawas T.A 2022/2023".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah "Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil

Belajar Siswa Pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku Dan Cita-Citaku Pembelajaran ke 1 kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo Kec. Sosa Kab. Padang Lawas T.A 2022/2023"?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dihendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku Dan Cita-Citaku Pembelajaran ke 1 kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo Kec. Sosa Kab. Padang Lawas T.A 2022/2023".

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Mendapat pengetahuan baru tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasi belajar siswa pada tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Aku Dan Cita-Citaku Pembelajaran 1 kelas IV SDN 0405 Hutaraja Lamo.
   b. Mendapat dasar penelitian berikutnya
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Siswa

      Di perolehnya pengaruh model pembelajaran *cooperative scipt* terhadap hasil belajar dalam mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

   b. Bagi Guru

      Diperoleh pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam pembelajaran bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Di peroleh masukan bagi sekolah dalam usaha untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga mampu memberikan dampak positif pada peningkatan mutu sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sumber sarana belajar dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menyadari apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah efektif dan efisien dan sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuna dan keterampilan.

e. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi – materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.